

WANITA PENDULANG EMAS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA

Deffrinica*, Benediktha Kikky Vuspitasari, dan Amanda Octa Karolina

Institut Shanti Bhuana

**deffrinica@shantibhuana.ac.id*

Abstrak.

Peran wanita atau ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga, salah satunya demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kabupaten Bengkayang merupakan kawasan pertanian dimana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani namun tidak sedikit wanita yang berprofesi sebagai pendulang emas, terutama bagi wanita (ibu rumah tangga) yang ikut dalam pekerjaan mendulang untuk emas, dimana mendulang emas merupakan andalan masyarakat saat ini. Metode Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan dengan studi literatur dan tahap kedua tahap fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan wawancara dengan informan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita yang bekerja sebagai pendulang emas adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang untuk meningkatkan ekonomi demi kesejahteraan keluarga, wanita ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pendulang emas disebabkan latar belakang dari ekonomi rendah dan Faktor lingkungan dan dari hasil kegiatan mendulang emas wanita ibu rumah tangga belum dapat memenuhi semua kebutuhan

Kata kunci: Ekonomi, Keluarga, Kesejahteraan, Kualitatif fenomenologi. Wanita Pendulang emas

Abstract.

The role of women or housewives plays an important role in improving the family economy, one of which is to meet the needs of the family. Bengkayang Regency is an agricultural area where some of the people work as farmers but not a few women who work as "Pendulang Emas" , especially for women (housewives) who participate in "mendulang emas", where "Mendulang Emas" is the mainstay of society today. This research method was conducted in three stages. The first stage is carried out by studying the literature and the second stage is the phenomenology stage with a qualitative approach and interviews with informants. The results of this study indicate that most of the women who work as "mendulang emas" are housewives who work as "pendulang" to improve the economy for the sake of family welfare, housewives who work as "mendulang emas" due to their low economic background and environmental factors and the results. gold panning activities for women housewives have not been able to meet all the basic needs but sufficient to meet the needs of daily consumption, savings, for health..

Keywords: Economy, Family , Prosperous, Women Gold panning, Qualitative phenomenology.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia. Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah rumah tangga bukan saja Pria melainkan pula wanita. Hakikatnya semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama.

Wanita juga mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung rumah tangga meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tugas wanita dalam rumah tangga adalah hanya untuk melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga. Ketimpangan ini terjadi akibat adanya struktur budaya masyarakat yang merupakan konstruksi sosial yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu sehingga telah menjadi hukum yang tidak tertulis (Sahusilawane dkk, 2015). Penelitian ini

melihat bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pendulang emas yang bekerja mendulang emas di Monterado desa Goa Boma yang dimana merupakan masih ada kegiatan aktivitas menambang emas sejalan dengan penelitian Any (2015) menjelaskan Montrado pada masa kongsi merupakan kota yang lengkap dengan pusat pemerintahan, pusat perdagangan, sarana ibadah, kelengkapan infrastruktur dan sanitasi serta wilayah-wilayah pendukung. Ekologi kota ini berubah seiring dengan runtuhnya kongsi pertambangan emas yang berpusat di wilayah tersebut. Maka dalam kegiatan penelitian berpusat kepada sekelompok wanita yang masih bekerja sebagai pendulang emas. Maka peran perempuan itu dipengaruhi beberapa faktor antara lain (1) Latar belakang sosial budaya yang mempunyai pranata-pranata yang mengatur anggota masyarakat pendukungnya termasuk perilaku yang harus dilakukan oleh perempuan, (2) Ekonomi rumah tangga dan (3) Kondisi alam lingkungan (Sumarsono, 1995), yang pada akhirnya mempengaruhi pula pembagian tugas dari setiap anggota rumah tangga.

Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi, yang memungkinkan wanita dapat menghandle sekaligus masalah keluarga dan masalah kerja, serta peningkatan partisipasi kerja. Hal ini bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, lebih dari itu juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga

(Mudzhar.H.M.Anto, 2001). Sejalan dengan studi Yunindyawati, Titik Sumarti, Soeryo Adiwibowo, Aida Vitayala, dan Hardinsyah (2014) bahwa, perempuan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sumber daya alam dan manusia sebagai strategi untuk mencapai keluarga ketahanan pangan. Menurut penelitian Shafila (2018) mengatakan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terbagi menjadi dua peran, yang pertama adalah peran perempuan di dalam keluarga, diantaranya adalah peranan sebagai seorang ibu dan juga peranan sebagai pendamping suami. Yang kedua adalah peranan perempuan di luar keluarga yaitu sebagai pencari nafkah. Para perempuan ini bekerja untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga maka dari itu tingginya tuntutan ekonomi rumah tangga membuat tugas dan peran wanita dalam kehidupan rumah tangga semakin dibutuhkan apalagi dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan terutama pada wanita ibu rumah tangga di kabupaten Bengkayang yang bekerja sebagai petani demi meningkatkan ekonomi keluarga hal ini sejalan dengan penelitian Kikky (2020) dimana masyarakat lokal melakukan kegiatan kuma/petani untuk mendukung ekonomi keluarga perempuan berbeda halnya dengan wanita ibu rumah tangga di Bengkayang selain bertani mereka juga bekerja sebagai pendulang emas hal ini membuat wanita tidak saja melaksanakan kegiatan di dalam lingkup rumah tangga tetapi di luar rumah atau di ranah publik yang semakin membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya, demikian pula dalam menopang ekonomi rumah tangga. Bukan merupakan hal yang baru jika saat ini untuk menambah penghasilan rumah tangga kebanyakan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah sambil terus memainkan perannya dalam mengurus rumah tangga. Wanita rumah tangga di Bengkayang dalam mencari nafkah mereka bekerja sebagai pendulang emas demi

memenuhi kebutuhan keluarga seperti konsumsi sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan membangun rumah, kegiatan mendulang emas sudah menjadi pekerjaan

Tingginya tuntutan ekonomi rumah tangga membuat tugas dan peran wanita dalam kehidupan rumah tangga semakin dibutuhkan apalagi dengan semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan terutama pada masyarakat di Bengkayang membuat wanita tidak saja melaksanakan kegiatan di dalam lingkup rumah tangga tetapi di luar rumah atau di ranah publik yang semakin membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya, demikian pula dalam menopang ekonomi rumah tangga. Bukan merupakan hal yang baru jika saat ini untuk menambah penghasilan rumah tangga kebanyakan ibu rumah tangga bekerja di luar rumah sambil terus memainkan perannya dalam mengurus rumah tangga. Hasil penelitian Mardiana (2018) menunjukkan bahwa, peran wanita di dalam keluarga, diantaranya adalah peranan sebagai seorang ibu dan juga peranan sebagai pendamping suami. Yang kedua adalah peranan wanita di luar keluarga yaitu sebagai pencari nafkah. Para wanita ini bekerja untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian Sopamena dan Pattiselanno (2018) menunjukkan adanya kerjasama perempuan dan laki-laki dalam menjalankan strategi nafkah rumah tangga di Pulau kecil. Walaupun, perempuan memiliki aktivitas yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Gambaran kondisi wanita di Bengkayang dan hasil-hasil penelitian tentang peran wanita mengarahkan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana peran wanita pendulang emas dalam menunjang ekonomi rumah rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji peran wanita pendulang emas dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, dengan cara survei memahami makna dari penomena-penomena, peristiwa peristiwa dan kaitannya dengan masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan. Fokus penelitian ini terdapat pada wanita pendulang emas di Kabupaten Bengkayang yang bekerja sebagai pendulang emas di pertambangan emas untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, data diperoleh melalui sejumlah pertanyaan yang dituangkan dalam daftar pertanyaan, dan ditujukan kepada para responden melalui wawancara. Pengambilan data dilakukan secara sensus terhadap seluruh anggota kelompok wanita pendulang emas yang berjumlah sepuluh orang sebagai responden. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan: tahapan pertama (TP) yaitu dengan menggunakan studi literatur, pada tahapan penelitian ini akan dilakukan dengan studi literatur. Dalam tahapan kedua (TD) Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung pada objek yang diteliti. Subjek observasi yaitu wanita pendulang emas di Bengkayang Dalam tahapan ketiga (TT) Wawancara mendalam diperlukan dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipastikan kebenarannya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam Sugiyono (2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang direkam Hasil dari observasi kegiatan atau aktivitas kelompok wanita pendulang emas sehari-hari akan ditulis dalam catatan deskriptif dan akan didokumentasikan. Observasi akan dilakukan selama 6 bulan dengan memantau seluruh kegiatan wanita saat melakukan

pekerjaannya mendulang emas di Bengkayang dari pagi hingga sore hari. Metode pencatatan juga dilakukan pada saat observasi guna menambah data agar lebih akurat. Metode ini dilakukan bilamana terdapat suatu hal yang dapat ditangkap mata dan dijadikan data.

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan proses analisis data dengan Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) atau *Interpretative Phenomenological Analysis* sebagaimana ditulis oleh Smith et al (2009). AFI bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran utamanya adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan. AFI juga berusaha mengeksplorasi pengalaman personal serta menekankan pada persepsi atau pendapat personal seseorang individu tentang objek atau peristiwa. Tahap-tahap Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) yang dilaksanakan membaca dan membaca ulang. Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Dengan membaca dan membaca kembali juga memudahkan penilaian mengenai bagaimana hubungan dan kepercayaan yang dibangun dalam wawancara dan kemudian memunculkan bagian-bagian yang kaya dan lebih detail atau sebenarnya kontradiksi dan paradoks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Wanita Pendulang Emas

Umur wanita pendulang emas

Responden terpilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yakni mereka yang bekerja sebagai pendulang emas dengan rincian umur seperti Tabel 1 berikut:

Table 1. Kelompok Umur Pendulang Emas

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
22-34	2	20,00
35-44	3	30,00
45-54	5	50,00
Total	10	100,00

Data hasil wawancara responden

Tabel 1 menunjukkan responden wanita terbanyak berada pada umur 45 - 54 tahun yaitu 5 orang (50,00%) dan yang terkecil adalah kelompok umur 22 – 34 tahun sebanyak 2 orang (20,00 %) diikuti responden dengan umur 35 – 44 tahun sebanyak 3 orang (30 %). Hal ini berarti rata-rata Wanita di Bengkayang saat ini yang bekerja sebagai pendulang emas berada dalam usia kerja. Sadli (2010) mengatakan bahwa, usia produktif wanita di pedesaan adalah antara 15-56 tahun. Namun, Kementerian Ketenagakerjaan RI (2016) menyatakan bahwa, batas usia produktif Wanita di wilayah pedesaan adalah 65 tahun. Memang Wanita merupakan sumber daya yang sangat tinggi partisipasinya dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dia merasa masih kuat dan tidak ragu-ragu untuk bekerja demi menunjang kehidupan ekonomi keluarga yang baik. Sahusilawane (2012) yang melakukan penelitian tentang Wanita Menjaga Pangan di Pulau Kisar menemukan pengakuan dari laki-laki (suami) bahwa istri-isteri mereka “kuat-kuat” (memiliki tenaga yang kuat) dalam bekerja sehingga tidak perlu dibantu. Selain memiliki tenaga yang kuat mereka juga mampu melakukan tindakan rasional yakni sanggup mengatur irama jam kerja dengan tepat.

Berangkat dari kenyataan yang ditemui di lapangan maka kegiatan mendulang emas ini tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, namun hanya cukup memiliki alat dulang yang berupa seperti pirang ukuran besar saja sudah cukup

dan mereka bisa belajar atau berlatih dari teman-teman nya sesama pendulang emas dan hal ini cukup dapat meningkatkan kinerja mereka.

Hampir semua pendulang wanita mengaku pekerjaan mendulang emas dilakukan dengan sungguh-sungguh karena menghasilkan uang setiap harinya untuk menambah belanja rumah tangga. Hasil dulang yang didapat biasanya langsung dijual kepada pembeli emas yang sudah menjadi mitra para pendulang dan Pekerjaan ini tidak perlu harus dengan pendidikan yang tinggi dengan kerja yang rajin, disertai ketekunan maka akan menghasilkan emas setiap harinya. Halnya dengan penelitian Ghofar (2016) membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yakni kemitraan, permodalan, dan pemasaran. Ketiga unsur ini yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran Surabaya.

Peran Wanita Pendulang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya menurut Basri (2005). Maka dalam konsep kesejahteraan dunia modern pada wanita pendulang emas di Bengkayang dari 10 orang pendulang emas dikategorikan masih belum sejahtera, hal ini bisa dilihat dari pendapatan.

Tabel 2. Daftar Pendapatan Pendulang Emas

No	Nama	Pendapatan/hari	Pengeluaran
1	Responden L	150.000	100.000
2	Responden T	200.000	200.000
3	Responden A	6.500	150.000
4	Responden D	6.500	100.000
5	Responden R	850.000	200.000
6	Responden M	100.000	100.000
7	Responden G	150.000	200.000
8	Responden Y	750.000	300.000
9	Responden A	600.000	300.000
10	Responden E	500.000	200.000

Sumber: Data wawancara responden

Berdasarkan pada tabel 2 pendapatan pendulang emas adalah sebesar Rp. 850.000-100.000/ hari dengan pendapatan pendulang emas sebesar itu dapat memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga pendulang emas tersebut, dan pendapatan seimbang dengan pengeluaran kebutuhan anggota rumah tangga. Adapun beberapa responden yang memiliki pendapatan perhari tidak seimbangan dengan pengeluaran rumah tangganya. Pendapatan per hari dari hasil mendulang sekitar 150-200 masih dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Ini difaktori oleh jumlah anggota rumah tangga yang banyak dan memiliki kebutuhan rumah tangga yang banyak pula.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan pendulang emas wanita, dimana pendapatan yang diperoleh oleh pekerja pendulang emas yaitu sebesar Rp.100.000-850.000/hari. Perbandingan pendapatan ini disebabkan oleh perbedaan lamanya waktu (jam) mendulang, lokasi dulang serta tipe emas yang mereka jual ke para pembeli emas, pekerja pendulang hanya menggunakan alat tradisional untuk mendapatkan emas, sehingga emas yang mereka peroleh

penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena pendulang hanya bisa mengambil pasir atau tanah dari sisa sisa pekerja dompeng dilobang galian pekerja dompeng.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Pendulang Emas

Kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh pekerja pendulang emas wanita yaitu sebesar 3.000.000-22.500.000/bulan di Bengkulu ini cukup besar terhadap pendapatan pekerja pendulang emas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Para wanita ibu rumah tangga pendulang emas lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga karena desakan ekonomi. Penghasilan dari suami dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Selain selain berperan sebagai ibu rumah tangga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para wanita pendulang emas ini berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang dimiliki oleh para wanita pendulang emas ini menjadikan mereka harus bisa mengimbangi antara keluarga dan juga pekerjaan mereka sebagai pendulang.
3. hasil dari kegiatan mendulang emas ternyata tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok dalam keluarga dikarenakan jumlah anggota keluarga yang banyak dan setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang sudah membantu dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih kepada wanita pendulang emas yang bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Basri, Ikhwan Islam dan Pembangunan Ekonomi, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005).
- Any Rahmayani (2015) Montrado 1818-1858 Dinamika Kota Tambang Emas Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/291949-montrado-1818-1858-dinamika-kota-tambang-bba8ca77.pdf>
- Benediktha Kikky Vuspitasari (2020) Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Benyadu. Diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumana/article/view/24078>
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. 2016. Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Usia (2015-2045). Diakses di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-jumlah-penduduk-usia-produktif-indonesia>
- Mudzhar.H.M.Anto. 2001. Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses Pemberdayaan dan kesempatan. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.
- Mardina, Shafila Bunsaman. 2008. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Keluarga (Studi tentang peran Petugas K3L

- Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona Rektorat)). Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 5 (2) : 146-157
- Purbaya, Ghofar. 2016. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk Dan Camilan hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *Journal Of Economic*. DOI: <https://doi.org/10.15642/oje.2016.1.1.71-98>. Diakses <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/22>
- Pattiselanno, August E., Junianita F. Sopamena, E. Jambormias., 2018. “Kontribusi Komoditas Perkebunan Terhadap Penerimaan Rumah Tangga Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon”. *Jurnal Ilmu Pertanian AGRIC UKSW Salatiga*.30 (2): 75-88
- Sumarsono. 1995. “Peran Wanita Nelayan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di tegal , Jawa Tengah”. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal kebudayaan DEPDIBUD. Jakarta.
- Sadli, Saparinah, 2010, *Berbeda Tetapi Setara*, Gramedia, ISBN 978-979-709-481-2, Jakarta.
- Sahusilawane, A.M., 2012. Potret Perempuan Oirata di Pulau Kisar Menjaga Pangan. Penerbit : Titah Surga.
- Sahusilawane A.M, Muhamad Riadh Uluputty; Esther Kembauw. 2015. “Hapa Sinatu Kearifan Lokal Suku Meherdalam Mempertahankan Ketahanan Pangan”. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. 14 (3) : 234 – 354

